

PERAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN APLIKASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR UMKM (STUDI PADA UMKM KONVEKSI DI KECAMATAN COMAL)

Aldilase Adib Faradiba¹, Fitri Lukiastuti², Siti Puryandani³, Yanti Pujiastuti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Manajemen - Universitas BPD

¹email: aldilaseadib1509@gmail.com

²email: fitri25luki@gmail.com

³email: sitipuryandani@gmail.com

⁴email: yantipujiastuti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of financial literacy as a moderator of perceived ease and perceived risk on the interest in using financial reporting applications in the MSME sector. This study uses a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires and involves 80 respondents. The population in this study were MSME Convection Actors in Comal District. The analysis technique used in this study is SEM (Structural Equation Model) using Smart Partial Least Square (SmartPLS) 4.0 software. The results of this study indicate that perceived ease has a negative and insignificant effect on the interest in using financial reporting applications for MSME Convection in Comal District, and perceived risk has a positive and significant effect on the interest in using financial reporting applications for MSME Convection in Comal District. Meanwhile, the role of financial literacy cannot moderate the effect of perceived ease on the interest in using financial reporting applications for MSME Convection in Comal District, and financial literacy can moderate the perception of risk on the interest in using financial reporting applications for MSME Convection in Comal District.

Keywords: Financial Literacy, Intention to Use, Perception of Ease, Perception of Risk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi keuangan sebagai pemoderasi persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada sektor UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan melibatkan 80 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM Konveksi di Kecamatan Comal. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SEM (Structural Equation Model) dengan menggunakan software Smart Parsial Least Square (SmartPLS) 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan UMKM Konveksi di Kecamatan Comal, dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan UMKM Konveksi di Kecamatan Comal. Sedangkan peran literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan UMKM Konveksi di Kecamatan Comal, dan literasi keuangan dapat memoderasi persepsi risiko terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan UMKM Konveksi di Kecamatan Comal.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Minat Penggunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko

1. Pendahuluan

UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan memberikan andil yang signifikan bagi pembangunan ekonomi baik di tingkat nasional maupun regional (Ais & Wafiroh, 2024). Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM menerangkan jumlah UMKM di Indonesia

telah mencapai lebih dari 65 juta unit pada tahun 2024, dan telah beroperasi di berbagai industri, seperti teknologi digital, kuliner, hingga kerajinan tangan.

Berdasarkan data dari Goodstats, Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program UMKM Go Digital dan telah mencapai hasil yang signifikan dalam

beberapa tahun terakhir. UMKM yang telah beralih ke digitalisasi jumlahnya terus melebihi target dan meningkat secara konsisten pada tahun 2020 - 2023. Selain mempercepat kemajuan usaha para pelaku UMKM, program digitalisasi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi digital secara menyeluruh di Indonesia. 12 juta UMKM yang telah terdigitalisasi pada tahun 2020 sudah mampu melampaui target yang ditetapkan. Perkembangan yang positif ini terus berlanjut hingga 2023 dengan UMKM yang semakin banyak bergabung ke ekosistem digital. Pada tahun 2020 Gernas BBI atau Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia telah berhasil meningkatkan digitalisasi UMKM dari 14% menjadi 25%.

Berdasarkan SP 106/OJK/GKPB/VIII/2024 tentang survei literasi keuangan dan inklusi keuangan yang dilakukan bersama oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menyatakan hasil indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu 65,43%. Dimana pengusaha/wiraswasta menduduki posisi kedua tertinggi literasi keuangan dari data berdasarkan pekerjaan yaitu sebesar 78,32%. Dari hasil survei yang menyatakan indeks literasi keuangan pengusaha/wiraswasta sebesar 78,32% seharusnya dapat menyesuaikan tingkat UMKM yang sudah Go Digital. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menjadikan para pelaku usaha untuk senantiasa beradaptasi, khususnya dalam hal mengelola keuangan. Tetapi dalam konteks nyatanya para pemilik usaha masih belum menerapkan digitalisasi dengan baik dan optimal.

Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan, membuat dan memiliki laporan keuangan pada sektor UMKM sangatlah penting. Karena dengan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat mengontrol biaya operasional, mengetahui laba rugi usaha, mengetahui hutang piutang, memperhitungkan pajak, mengelola arus kas, mengalokasikan modal, meminimalisir risiko kehilangan produk (aset, uang, dan kecurangan), mengetahui

perkembangan bisnis, mengontrol aset, dan mendapatkan pinjaman dari bank.

Berdasarkan data dari Gerai Investasi Kabupaten Pemalang, Sentra industri Konveksi di Kabupaten Pemalang sudah berkembang. Bahkan barang-barangnya, termasuk kaos, celana pendek, celana panjang dan kemeja telah dijual ke banyak tempat, seperti Pasar Tanah Abang di Jakarta dan Pasar Baru di Bandung. Industri konveksi telah memberikan lapangan pekerjaan bagi lebih dari 8.390 orang, yang dikelola lebih dari 2.199 pengusaha. Sementara pusat konveksi Kabupaten Pemalang terletak di beberapa kecamatan yaitu Bodeh, Comal, Ulujami, dan Petarukan dengan total nilai produksi yang cukup signifikan, yaitu Rp15.863.535 setiap tahun dengan kemampuan produksi 158.635.390 produk per tahun.

Berdasarkan data dari Gerai Investasi Kabupaten Pemalang, data populasi UMKM konveksi di Kabupaten Pemalang yang tertinggi berada di Kecamatan Ulujami yaitu sebanyak 864 pengusaha konveksi dengan omset (dalam jutaan) sebesar Rp11.709.987 dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 5.044 orang, dan data populasi UMKM konveksi di Kabupaten Pemalang yang terendah yaitu berada di Kecamatan Petarukan yaitu sebanyak 190 pengusaha konveksi dengan omset (dalam jutaan) sebesar Rp71.175 dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 300 orang. Dalam penelitian ini menggunakan data populasi UMKM konveksi terbanyak kedua yaitu di Kecamatan Comal dengan jumlah 355 pengusaha konveksi dengan omset (dalam jutaan) sebesar Rp3.624.536 dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.607 orang. Alasan mengapa memilih Kecamatan Comal sebagai lokasi penelitian karena sektor konveksi di Kabupaten Pemalang memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang sama ratanya, jadi peneliti mencoba meneliti di Kecamatan Comal yang memiliki potensi untuk berkembang sama besarnya dengan di Kecamatan Ulujami.

Dari banyaknya data proporsi UMKM yang sudah Go Digital, sebagian besar pelaku UMKM belum siap dalam bertransformasi ke digital (Justitia et al.,

2021). Pertumbuhan dan perkembangan UMKM yang terjadi setiap tahun seharusnya dapat diimbangi dengan pengelolaan yang efektif oleh para pelaku usaha. Tidak adanya pencatatan dan pembukuan keuangan merupakan masalah yang masih sering ditemui pada UMKM (Retnowati et al., 2024). Masih banyak para pelaku UMKM yang tidak memperhatikan penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian dalam usaha. Sehingga, menyebabkan kinerja dan kondisi keuangan usaha tidak dapat diidentifikasi dengan jelas. Untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti, pencatatan dan pembukuan laporan keuangan usaha sangat diperlukan untuk membiasakan para pengusaha melakukan pengelolaan keuangan dalam pengembangan usaha. Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan beragam aplikasi berbasis digital, seperti Si-Apik, Lamikro, Buku Kas, dan Buku Warung yang dirancang khusus untuk membantu UMKM dalam proses pencatatan dan pembukuan usaha (Aryanto & Farida, 2021).

Laporan keuangan yang akurat dan lengkap sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha. Pengusaha yang kurang cermat dalam mencatat laporan keuangan akan menghadapi kendala dalam memperoleh modal atau kredit dari lembaga keuangan (Retnowati et al., 2024). Dengan demikian, agar perbankan lebih mudah memberikan akses modal kepada para pelaku UMKM, maka UMKM harus mampu menyusun laporan keuangan minimal guna mendapatkan pembiayaan tersebut. Dan dengan hal tersebut, maka dapat membantu UMKM untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan ekonomi kreatif mereka untuk dapat lebih bersaing (Risman & Mustaffa, 2023).

Guna memperkuat fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka telah dilakukan pra-survei kepada pelaku UMKM Konveksi di Kecamatan Comal dengan mengukur tingkat pemakaian aplikasi pencatatan laporan keuangan dengan minat penggunaannya. Dari data pra-survei tentang tingkat penggunaan, menjelaskan bahwa 70% pelaku UMKM Konveksi di Kecamatan Comal masih banyak yang belum menggunakan aplikasi pencatatan

laporan keuangan untuk usahanya. Sedangkan berdasarkan data dari pra-survei minat penggunaan, menyatakan bahwa 60% - 70% para pelaku UMKM konveksi memiliki kesadaran yang cukup baik tentang minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan dimasa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM konveksi di kecamatan comal memang masih sedikit yang menggunakan, tetapi menunjukkan potensi yang cukup baik oleh pelaku UMKM konveksi terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan untuk usahanya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi minat penggunaan yaitu persepsi kemudahan, berdasarkan penelitian (Aryanto & Farida, 2021) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan, juga menurut (Ais & Wafiroh, 2024) dimana persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan pengetahuan akuntansi memengaruhi minat UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi. Tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nursyamsi & Sukirman, 2023) dimana persepsi kemudahan bersifat negatif dan tidak signifikan dalam hubungan dengan kepercayaan dan minat penggunaan aplikasi, dan diperkuat oleh penelitian (Ong & Nuryasman, 2022) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat penggunaan yaitu persepsi risiko, berdasarkan penelitian oleh (Ong & Nuryasman, 2022) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi risiko terhadap minat penggunaan. Tetapi berbanding terbalik oleh penelitian yang dilakukan (Octavia et al., 2021) yang menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan fintech sistem pembayaran.

Literasi keuangan dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi antara persepsi kemudahan dan persepsi risiko yang dapat memperkuat atau dapat memperlemah minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian oleh (Astari & Candraningrat, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh

positif financial technology terhadap kinerja keuangan, dan sejalan dengan penelitian oleh (Lailiyah et al., 2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh positif sikap keuangan terhadap financial behaviour dimana seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi dapat memahami dengan baik konsep-konsep keuangan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian yang memperlemah yaitu penelitian yang dilakukan (Kusumawati et al., 2023) tentang literasi keuangan sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil literasi keuangan memperlemah antara pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan, hasil tersebut hampir sama dengan penelitian (Bintoro, 2023) menyatakan literasi keuangan sebagai variabel moderasi memperlemah persepsi risiko terhadap keputusan investasi secara tidak signifikan.

Pelaksanaan kegiatan UMKM tentu berkaitan dengan akuntansi atau laporan keuangan. Namun biasanya dalam melakukan aktivitasnya, laporan keuangan UMKM tidak dibuat secara rinci. Analisis terhadap penelitian terdahulu menyimpulkan adanya kesempatan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dan dengan menunjukkan hasil yang berbeda yang menjadikan penelitian ini harus dilakukan kembali dengan variabel, objek dan hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi UMKM tentang pentingnya penggunaan sistem teknologi dalam pencatatan laporan keuangan serta dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM, dapat bermanfaat untuk dinas terkait, dan dapat menambah literatur bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul “PERAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN APLIKASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR UMKM (Studi pada UMKM Konveksi di Kecamatan Comal)”. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus pada

penelitian ini yaitu (i) apakah persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan, (ii) apakah persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan, (iii) apakah literasi keuangan dapat memoderasi persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan, dan (iv) apakah literasi keuangan dapat memoderasi persepsi risiko terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) memperluas *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan memasukkan norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Menurut (Ajzen, 1991) *Theory of Planned Behavior* berfokus pada proses kognitif yang mendasari tindakan manusia. Teori ini menjelaskan bahwa sikap, norma sosial, dan persepsi atas kemampuan diri merupakan faktor yang menentukan niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Persepsi seseorang tentang kemudahan dan risiko aplikasi akan mempengaruhi cara mereka menggunakannya. Sikap positif, norma subyektif yang mendukung, dan kontrol perilaku yang dirasakan tinggi akan meningkatkan niat penggunaan. Literasi keuangan dapat mempengaruhi norma subyektif, karena seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung mempunyai norma sosial yang lebih mendukung penggunaan aplikasi laporan keuangan. *Theory of Planned Behavior* dapat berhubungan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan minat penggunaan. Individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu memahami manfaat dan risiko dari aplikasi pencatatan laporan keuangan untuk dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih rasional.

Literasi Keuangan

Menurut OECD atau *Organization for Economic Co-operation and Development*,

literasi keuangan merupakan suatu perpaduan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan kesadaran yang saling terkait, yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan rasional demi mencapai kehidupan finansial yang sejahtera. Berbagai penelitian menunjukkan literasi keuangan berperan strategis dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi. Tingkat literasi keuangan individu yang tinggi mencerminkan kebiasaan mengelola keuangan yang bijaksana (Gunawan et al., 2020). Literasi keuangan juga memberikan seseorang kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki ke dalam kehidupan nyata seperti menggunakan kemampuan literasi keuangannya untuk bisa membuat pencatatan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah akuntansi agar nantinya dapat memudahkan dalam menjalankan bisnis.

Persepsi Kemudahan

Menurut (Davis, 1989) Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada tingkat individu meyakini bahwa mereka dapat menggunakan suatu sistem dengan lancar dan efisien, tanpa memerlukan usaha yang berlebihan, hal ini mencakup kemudahan penggunaan sistem informasi sesuai dengan keinginan penggunanya. Berdasarkan bahasanya “easy of use” maka definisi kemudahan penggunaan mengacu pada tingkat persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam mengoperasikan suatu teknologi, sehingga pengguna merasa bebas dari kesulitan dan dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif (Octavia et al., 2021). Menurut (Davis, 1989) konstruk Kemudahan Penggunaan dibentuk berdasarkan empat konstruk yaitu jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*), tidak membutuhkan banyak usaha saat berinteraksi dengan sistem (*doesn't require a lot of mental effort*), mudah digunakan (*easy to use*), dan sistem mudah dioperasikan sesuai dengan keinginan pengguna (*easy to get the system to do what they want it to do*).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko atau risk perception adalah penilaian pribadi seseorang tentang kemungkinan suatu kejadian buruk terjadi dan

seberapa besar dampak buruk dapat terjadi (Urnika & Khasanah, 2023). Sifat dari risiko ada dua yaitu subyektif dan obyektif. Risiko objektif adalah penilaian risiko berdasarkan fakta dan data yang bisa dikonfirmasi. Sedangkan, Risiko subjektif yaitu penilaian individu terhadap suatu risiko yang didasarkan pada persepsi, emosi, dan pengalaman pribadi, bukan pada data objektif. Dengan kata lain, mental seseorang akan menyimpulkan tingkat risiko tertentu.

Minat Penggunaan

Minat merupakan suatu situasi yang dialami seseorang ketika memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas yang dapat menyebabkan ia tertarik kepada sesuatu (Izzuddin & Ilahiyyah, 2022). Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu itu akan memiliki manfaat, maka akan timbul minat pada diri seseorang itu, lalu hal tersebut akan mendatangkan sebuah kepuasan dengan manfaat yang telah diperolehnya, maka ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya (Akbar & Hidayat, 2022). Dengan pengertian lain, minat penggunaan (*interest in using*) merupakan preferensi seseorang yang didorong oleh keinginannya untuk menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhannya (Ardianto et al., 2021).

Laporan Keuangan

Menurut (Dharma et al., 2023) mendefinisikan laporan keuangan sebagai kumpulan laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas yang sistematis dalam periode akuntansi tertentu. Jenis-jenis laporan keuangan yang umum terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan gambaran jelas tentang kinerja keuangan perusahaan, baik keuntungan maupun kerugian, serta kondisi keuangan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya menyajikan posisi keuangan suatu entitas, tetapi juga memberikan informasi tentang kinerja keuangan, termasuk besarnya laba/rugi yang dihasilkan dari aktivitas usaha. Penyusunan laporan keuangan ini mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Peran Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pencatatan Laporan Keuangan

Persepsi kemudahan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari suatu teknologi yang mana lebih spesifiknya persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan seseorang terhadap penggunaan suatu sistem atau teknologi akan bebas dari usaha yang berlebihan dan dapat meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu (Ais & Wafiroh, 2024). Ketika seseorang merasa bahwa sebuah aplikasi mudah digunakan, mereka akan tertarik untuk menggunakannya dan ketika seseorang merasa bahwa menggunakan aplikasi itu menyenangkan dan mudah, mereka akan lebih termotivasi untuk terus menggunakannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ais & Wafiroh, 2024) menyatakan bahwa ketiga variabel independen yaitu persepsi kegunaan, kemudahan dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi, dan juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanto & Farida, 2021) bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan dan sikap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan pada UMKM di Kota Tegal. Mengacu pada penjelasan di atas, hipotesis pertama yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan

Peran Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pencatatan Laporan Keuangan

Persepsi risiko ini sangat erat kaitannya dengan minat menggunakan dari aplikasi dikarenakan dalam melakukan transaksi di internet pastinya ada beberapa risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko finansial, risiko kenyamanan, risiko psikologis, dan lain-lain (Ong & Nuryasman, 2022). Produk atau layanan baru seringkali dianggap berisiko karena belum banyak orang yang menggunakannya. Namun, hal ini juga bisa membuat produk tersebut menjadi menarik

dan meningkatkan minat penggunaan. Seseorang dapat mempertimbangkan risiko sebelum menggunakan aplikasi karena seseorang menyadari akan selalu ada risiko yang terjadi. Namun, seseorang mengetahui bahwa risiko dapat diukur, sehingga hal-hal buruk yang mungkin terjadi dapat dikurangi bahkan dihindari dengan cara mencari informasi sebaik mungkin sebelum menggunakan aplikasi. Risiko yang dirasakan memengaruhi niat untuk menggunakan aplikasi pelaporan keuangan, dengan kepercayaan, kegunaan, dan keamanan sebagai faktor utama (Nursyamsi & Sukirman, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ong & Nuryasman, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2023) bahwa persepsi risiko secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Mengacu pada penjelasan di atas, hipotesis kedua yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan

Dampak Literasi Keuangan Memoderasi Peran Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pencatatan Laporan Keuangan

Untuk mengetahui apakah literasi keuangan memoderasi persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan, maka harus mengetahui apakah pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan akan berbeda bagi individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dan rendah. Seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mampu menilai manfaat dari penggunaan aplikasi laporan keuangan, lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi keuangan sehingga persepsi kemudahan penggunaan aplikasi akan lebih kuat memengaruhi minat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ong & Nuryasman, 2022) bahwa literasi keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Tingkat literasi keuangan seseorang yang tinggi berkorelasi positif dengan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara optimal, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lailiyah et al., 2022) bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh positif sikap keuangan terhadap financial behaviour. Mengacu pada penjelasan di atas, hipotesis ketiga yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Literasi keuangan dapat memoderasi peran persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan

Dampak Literasi Keuangan Memoderasi Peran Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pencatatan Laporan Keuangan

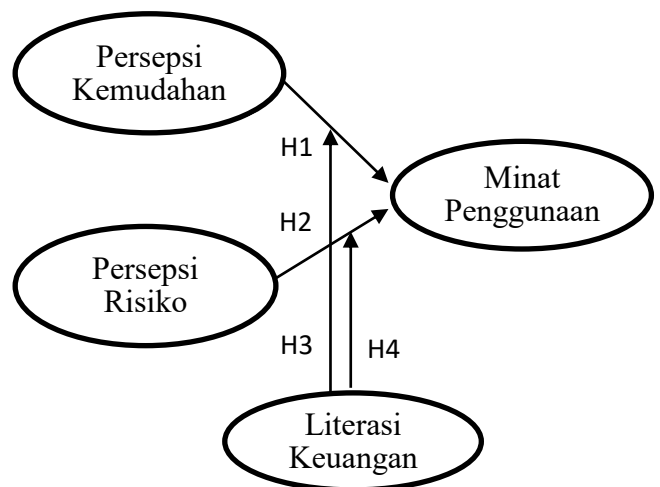
Untuk mengetahui apakah literasi keuangan dapat memoderasi hubungan antara persepsi risiko terhadap minat penggunaan. Maka harus mengetahui apakah pengaruh persepsi risiko terhadap minat penggunaan akan berbeda bagi individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi dan rendah. Individu dengan literasi keuangan tinggi maka lebih memahami konsep risiko dalam konteks keuangan dan lebih mampu menilai secara objektif risiko yang terkait dengan penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan. Dan jika individu dengan literasi keuangan rendah maka kurang dapat memahami konsep risiko atau cenderung memperbesar risiko yang terkait dengan penggunaan aplikasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Astari & Candraningrat, 2022) bahwa literasi keuangan dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh positif financial technology terhadap kinerja keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi dibanding seseorang dengan literasi keuangan rendah lebih memahami risiko atau lebih mampu memahami dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan penggunaan aplikasi keuangan, lebih percaya diri atau lebih berani dalam mengambil keputusan terkait keuangan, termasuk keputusan untuk menggunakan aplikasi dan lebih mampu mengatasi risiko atau lebih siap menghadapi potensi risiko dan

memiliki pengetahuan untuk mengatasinya. Mengacu pada penjelasan di atas, hipotesis keempat yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 : Literasi keuangan dapat memoderasi peran persepsi risiko terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan

3. Model Penelitian

Model penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

4. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM Konveksi di Kecamatan Comal. Menurut data dari Gerai Investasi Kabupaten Pematang, jumlah UMKM Konveksi di Kecamatan Comal yaitu sebanyak 355 orang yang menggeluti usaha tersebut.

Sampel dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM Konveksi di Kecamatan Comal. Teknik pengambilan sampel dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Sampel yang representatif merupakan prasyarat penting dalam penelitian. Sampel yang tidak representatif akan membatasi generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini jumlah sampel sulit diketahui secara pasti dan besar sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung secara kuantitatif menggunakan

Rumus Slovin karena jumlah populasi diketahui sebanyak 355 orang yang memiliki usaha Konveksi di Kecamatan Comal. Rumus Slovin dalam (Santoso, 2023) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan :

- n : besarnya sampel
- N : besarnya populasi (355)
- e : batas kesalahan yang diijinkan (10% = 0,1)

Maka dapat dihitung jumlah sampel dengan rumus tersebut yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{355}{1+355(0,1)^2} = 78,02$$

Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka hasil nilai sampel yang digunakan yaitu 78,02 responden dan dibulatkan menjadi 80 responden.

Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert yang nantinya akan mendapatkan data interval.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS (Smart Partial Least Square) 4.0 dengan analisis Measurement Model (Outer Model) dan Structural Model (Inner Model). PLS SEM adalah pilihan standar untuk permodelan jalur variabel laten.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian *Path Coefficient*

Hipotesis	Original Sample (O)	Standardized Multiple Correlation (R ²)	Standardized Path Coefficient (Beta)	T-Statistics	P-Value	Keputusan
H1	-0.027	0.013	0.125	0.214	0.831	Ditolak
H2	0.319	0.099	0.119	2.774	0.006	Diterima
H3	0.125	0.030	0.130	0.960	0.337	Ditolak
H4	-0.313	-0.083	-0.150	-2.091	0.037	Diterima

Sumber: data diolah 2025

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa hubungan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada UMKM Konveksi di Kecamatan Comal menunjukkan nilai koefisien regresi -0.027 atau berpengaruh negatif, dengan nilai t-statistik sebesar 0.214 yang menunjukkan nilai < 1.96 dengan nilai p-values sebesar 0.831 yang menunjukkan nilai > 0.05 dan menyatakan hasil tidak signifikan, maka hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada UMKM Konveksi di Kecamatan Comal. Hal ini menandakan bahwa persepsi kemudahan tidak selalu menjadi alasan minat seseorang untuk menggunakan aplikasi pencatatan laporan keuangan karena karakteristik responden didominasi oleh laki-laki yang mereka lebih merasa nyaman dan percaya dengan metode manual yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nursyamsi & Sukirman, 2023) yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam hubungan dengan minat penggunaan aplikasi.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan

Hipotesis kedua (H2) menjelaskan bahwa hubungan persepsi risiko terhadap minat penggunaan pada UMKM Konveksi di Kecamatan Comal menunjukkan nilai koefisien regresi 0.331 atau berpengaruh positif, dengan nilai t-statistik sebesar 2.774 yang menunjukkan nilai > 1.96 dengan nilai p-values sebesar 0.006 yang menunjukkan nilai < 0.05 dan menyatakan hasil signifikan, maka hipotesis kedua dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada UMKM Konveksi di Kecamatan Comal. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden menjalankan usaha antara 5-10 tahun yang menyebabkan mereka masih berhati-hati

dalam mengelola keuangan menggunakan aplikasi karena masih memikirkan risiko walaupun mereka sudah melewati tahap konsolidasi usaha yang penuh tantangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ong & Nuryasman, 2022) menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Risiko (PR) terhadap Minat Penggunaan (MP).

Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada UMKM Konveksi di Kecamatan Comal menunjukkan nilai koefisien regresi 0.125 atau berpengaruh positif, dengan nilai t-statistik sebesar 0.960 yang menunjukkan nilai < 1.96 dengan nilai p-values sebesar 0.337 yang menunjukkan nilai > 0.05 dan menyatakan hasil tidak signifikan, maka hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada UMKM Konveksi di Kecamatan Comal. Berarti dengan adanya literasi keuangan belum dapat mendukung persepsi kemudahan untuk meningkatkan minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan UMKM konveksi di Kecamatan Comal. Meskipun literasi keuangan itu penting, namun tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam persepsi kemudahan penggunaan aplikasi seperti dikarenakan beberapa pelaku UMKM, terutama generasi yang lebih tua masih merasa kurang nyaman, masih merasa sulit dengan penggunaan teknologi dan juga karena faktor sosial seperti rekomendasi dari teman atau rekan bisnis seringkali lebih berpengaruh dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan.

Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan

Hipotesis keempat (H4) menyatakan peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan persepsi risiko terhadap minat

penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada UMKM Konveksi di Kecamatan Comal menunjukkan nilai koefisien regresi -0.313 atau berpengaruh negatif, dengan nilai t-statistik sebesar 2.091 yang menunjukkan nilai > 1.96 dengan nilai p-values sebesar 0.037 yang menunjukkan nilai < 0.05 dan menyatakan hasil signifikan, maka hipotesis keempat dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan persepsi risiko terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada UMKM Konveksi di Kecamatan Comal. Dengan adanya literasi keuangan membuat seseorang lebih memahami risiko dan mempertimbangkan penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan dengan baik, dan dengan meningkatnya literasi keuangan membuat pelaku UMKM akan lebih memahami manfaat dari teknologi dan merasa lebih percaya diri untuk mengadopsinya. Hal ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yaitu literasi keuangan dapat dipengaruhi sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dapat menunjukkan pemahaman yang baik tentang risiko akan mengurangi rasa takut yang berlebihan, sehingga mendorong minat pelaku UMKM Konveksi di Kecamatan Comal untuk mencoba menggunakan aplikasi pencatatan laporan keuangan.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Persepsi kemudahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada sektor UMKM Konveksi di Kecamatan Comal.
- 2) Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada sektor UMKM Konveksi di Kecamatan Comal.

- 3) Literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada sektor UMKM Konveksi di Kecamatan Comal.
- 4) Literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat penggunaan aplikasi pencatatan laporan keuangan pada sektor UMKM Konveksi di Kecamatan Comal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, R. R., & Wafiroh, N. L. (2024). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8597–8606.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Akbar, F., & Hidayat, S. (2022). Pengaruh Efisiensi, Kemudahan, Dan Keamanan Informasi Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Fintech. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 196–204.
- Ardianto, K., Azizah, N., Risiko, P., & Kegunaan, P. (2021). Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 13.
- Aryanto, A., & Farida, I. (2021). Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 281–290.
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81.
- Bintoro, N. D. W. (2023). *Pengaruh experienced regret, persepsi risiko terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*.
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada umkm di kecamatan tapos-kota depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Izzuddin, M. G., & Ilahiyyah, I. (2022). Pengaruh User Interface, Brand Image, dan Digital Literacy terhadap Minat Penggunaan Bank Digital. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 144–163.
- Justitia, A., Werdiningsih, I., Effendy, F., & Taufik, T. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing bagi UMKM Jasa Laundry menuju UMKM Go Digital. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 60–72.
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 247–260.
- Lailiyah, E. H., Dewi, A., Shidiq, Y., & Lestari, D. (2022). Prediksi Financial Behaviour Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Organisasi Keagamaan Muhammadiyah di Indonesia. *Journal of Accounting*

Science/Jas. Umsida. Ac. Id/Index. Php/Jas January, 6(1), 84.

- Lestari, W., Sihabudin, S., & Fauji, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Bank Digital (Seabank)(Studi Pada Masyarakat Karawang Timur). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(04), 1140–1154.
- Nursyamsi, J., & Sukirman, E. (2023). Minat Penggunaan Dan Kepercayaan Pada Aplikasi Pencatatan Keuangan Si Apik. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 27–32.
- Octavia, G., Wardani, P., & Sari, R. C. (2021). Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran. *Jurnal Profita*, 9, 1–17.
- Ong, V., & Nuryasman, M. N. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Linkaja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 516–524.
- Retnowati, M. S., Kusumastuti, A. S., & Rafifahnur, N. (2024). Optimalisasi Manajemen Keuangan Berbasis Digital Si Apik Sebagai Peningkatan Mutu UMKM. *ANALISIS*, 14(01), 135–147.
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43.
- Urnika, A., & Khasanah, I. (2023). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko, Dan E-Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian Di Lazada Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 12(2).